

KEEFEKTIFAN MANAJEMEN SEKOLAH SD NEGERI MULIA PUNCAK JAYA PAPUA TENGAH

Yusri

Program Studi Magister Manajemen, Direktorat Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Sulistyo

Onik Farida Ni'matullah

(Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

e-mail: sulistyo@unikama.ac.id, onikfarida@unikama.ac.id

ABSTRACT: This study aims to evaluate the effectiveness of school management in SD Negeri Mulia, Puncak Jaya, Central Papua Province, with a focus on aspects of leadership, curriculum and learning, teaching quality, facilities, financial management, parent participation, student achievement, student welfare, continuous evaluation, and community relations. The research approach used by the researcher is a qualitative approach. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique begins with reducing the data, followed by presenting the data, and finally draws conclusions. The results of the study show that the participatory leadership applied by the principal, Mrs. Maria Wanggai, has succeeded in creating a collaborative work environment, despite budget and infrastructure constraints. The curriculum used is in accordance with national education standards, but its implementation is hampered by limited resources. Teachers are highly committed and experienced, but require more professional training. School facilities, including classrooms, libraries, and computer labs, require repairs and additions to equipment. Financial management is carried out transparently, but the available budget is often insufficient. Parents are actively involved in their children's education and value better communication with the school. The academic performance of students is quite good, especially in the fields of science and mathematics. The health and hygiene program is running well, but some facilities such as toilets need to be improved. Community support is strong, and partnerships with NGOs help in improving educational facilities and programs.

Keywords : Effectiveness, School management

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia, Puncak Jaya, Provinsi Papua Tengah, dengan fokus pada aspek kepemimpinan, kurikulum dan pembelajaran, kualitas pengajaran, fasilitas, manajemen keuangan, partisipasi orang tua, prestasi siswa, kesejahteraan siswa, evaluasi berkelanjutan, dan hubungan dengan komunitas. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data diawali dengan mereduksi data, dilanjutkan dengan menyajikan data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah,

Ibu Maria Wanggai, berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meskipun terdapat kendala keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan nasional, namun implementasinya terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Guru-guru berkomitmen tinggi dan berpengalaman, tetapi memerlukan lebih banyak pelatihan profesional. Fasilitas sekolah, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer, membutuhkan perbaikan dan penambahan peralatan. Manajemen keuangan dilakukan dengan transparan, tetapi anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi. Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan menghargai komunikasi yang lebih baik dengan sekolah. Prestasi akademik siswa cukup baik, terutama dalam bidang sains dan matematika. Program kesehatan dan kebersihan berjalan dengan baik, tetapi beberapa fasilitas seperti toilet perlu diperbaiki. Dukungan komunitas sangat kuat, dan kemitraan dengan LSM membantu dalam peningkatan fasilitas dan program pendidikan.

Kata Kunci: Keefektifan, Manajemen sekolah

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) pasal 17 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Artinya sekolah dasar dituntut untuk mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Dasar adalah salah satu organisasi yang terdiri dari beberapa orang. Di sekolah dasar ada para guru, petugas administrasi, dan penjaga sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Menurut Daryanto (2011:7) kepala sekolah yang baik memiliki kriteria sebagai berikut. 1) Memiliki wawasan jauh kedepan., 2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas),, 3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat),, 4) Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya., 5) Memiliki toleransi terhadap perbedaan setiap orang, akan tetapi sama sekali tidak toleran dengan orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai,, dan 6) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. Efektifitas sekolah dapat tercapai, apabila fungsi dari manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit manajemen sekolah/madrasah adalah perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah (Usman, 2010:5).

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam manajemen sekolah di SD Negeri Mulia ini proses perencanaannya didasarkan pada visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga mengajak diskusi dengan guru dan para wali murid dalam perencanaan kegiatan di sekolah yang secara resmi ada di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting karena dengan melibatkan para guru dan orang tua murid dalam proses perencanaan maka berbagai masukan dan saran dari mereka akan sangat berguna bagi perencanaan kedepannya. Kepala sekolah percaya bahwa jika semua komponen bekerjasama dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penulis menemukan lima permasalahan di sekolah tersebut antara lain: 1) Kesadaran dari orang tua/wali murid tentang pengertian sekolah gratis masih kurang., 2) Terbatasnya dana BOS yang diperuntukkan demi kemajuan sekolah., 3) Fasilitas

sekolah yang minim., 4) Belum mencukupinya tenaga pengajar (guru) yang resmi dari pemerintah., dan 5) Penggunaan dana operasional dan jasa tertentu yang sulit diperkirakan. Upaya memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang pengertian sekolah gratis membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah. Kepala sekolah pun bekerja sama dengan Komite Sekolah selaku organisasi wali murid dalam upaya penyadaran ini. Yang dimaksud sekolah gratis di sini adalah pemerintah telah membayai biaya operasional sekolah dalam kegiatannya lewat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun untuk meraih prestasi yang tinggi dana BOS ini dirasa masih kurang jika sekolah ingin mengejar prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa fasilitas olahraga belum tersedia secara baik. Semua kegiatan pembelajaran olahraga biasa dilakukan di halaman sekolah. Hal ini juga akan berpengaruh pada keefektifan pembelajaran olahraga yang berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga dan lebih luas berdampak pada prestasi sekolah pada saat ada lomba bidang olahraga yang bersaing dengan sekolah lain.

Sekolah dapat mengelola anggaran sekolah yang belum mencukupi walaupun sudah ada dana BOS dengan usaha mencari dana dari sumber lain. Di sini kerjasama sekolah dengan komite sekolah atau dewan sekolah sangat penting. Sekolah bisa bermusyawarah dengan komite sekolah bahwa dalam upaya memajukan sekolah membutuhkan fasilitas-fasilitas tertentu. Dengan demikian sekolah dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk kemajuan peserta didik.

Tenaga pengajar atau guru yang terbatas jumlahnya dan belum mencukupi di sekolah akan menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik. Sekolah dapat mengajukan surat pemberitahuan dan permohonan kepada Dinas Pendidikan setempat mengenai kebutuhan akan tenaga pengajar ini. Kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan dengan organisasi di atasnya (Dinas Pendidikan) dengan baik.

Penggunaan dana operasional dan jasa yang sulit diperkirakan dapat diatasi dengan cara mengontrol dan membatasi anggaran pembiayaannya. Kepala sekolah menyadari dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia, kepala sekolah tidak bisa memaksakan kehendak. Namun kepala sekolah harus aktif berdiskusi dengan para guru, memberikan pemahaman secara pelan-pelan kepada guru, menanyakan apa masalahnya, hambatannya dan ikut membantu menyelesaikan masalah guru baik itu yang berkaitan dengan sekolah maupun masalah pribadi guru.

Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk engevaluasi keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia, Puncak Jaya, Provinsi Papua Tengah, dengan fokus pada aspek kepemimpinan, kurikulum dan pembelajaran, kualitas pengajaran, fasilitas, manajemen keuangan, partisipasi orang tua, prestasi siswa, kesejahteraan siswa, evaluasi berkelanjutan, dan hubungan dengan komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjusumidjo, 2011:94). Sedangkan menurut Hery Daryanto & Farid (2013:1) mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan

Usman (2010:13) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Manajer Pendidikan: Manajer pendidikan adalah salah satu yang paling berperan dalam pembentukan sistem tersebut. Oleh karena seorang manajer diharapkan adalah orang yang berwawasan luas dan mampu mengelola organisasi pendidikan.
2. Organisasi Pendidikan: Manusia sebagai manajer tidak bisa terlepas dengan wadahnya tempat dia berinteraksi yaitu organisasi. Organisasi dapat berupa lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal.
3. Lingkungan: Lingkungan fisik yang kondusif dan lengkap akan turut membantu keberhasilan manajemen pendidikan. Lingkungan non fisik berupa komunikasi yang baik, situasi dan kondisi yang kondusif akan memperlancar proses manajemen pendidikan sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.
4. Sistem Pendidikan Nasional: Sistem pendidikan nasional merupakan pedoman bagi seorang manajer pendidikan dalam berperilaku baik secara individu maupun kelompok agar organisasi menjadi tertib.

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah adalah model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat (*stake holder*) yang dilayani (Sujanto, 2009: 30). Sedangkan menurut Idrus (2009:24) manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah sistem yang memberikan hak atau otoritas khusus kepada pihak sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan kondisi, lingkungan, dan tuntutan, ataupun kebutuhan masyarakat di mana sekolah tersebut berada.

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Nanang Fattah (2009: 24) karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis Sekolah adalah: a) prinsip pemerataan (*equality*), b) prinsip keadilan (*equity*), dan c) efisiensi dan mutu pembelajaran. MBS juga harus memperhatikan efisiensi dan mutu pembelajaran. Karena pada hakekatnya MBS hanya merupakan sarana untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pembelajaran.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Wahjosumidjo (2011:204) menjelaskan tugas-tugas kepala sekolah adalah:

1. Pengelolaan: proses meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga ke pendidikan, tanah, dan gedung serta pemilikannya.
2. Penilaian: penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi sekolah.
3. Bimbingan: menyediakan guru pembimbing untuk membimbing guru dan siswa agar menemukan pribadi, mengenal lingkungan, serta merencanakan masa depan.
4. Pembiayaan: pembiayaan meliputi sebagai berikut: a) gaji guru, tenaga pendidikan lainnya, dan tenaga administrasi, b) biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, c) penyelenggaraan pendidikan, dan d) biaya perluasan dan pengembangan.

5. Pengawasan: pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis dan administrasi sekolah.
6. Pengembangan: pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalamam, dan penyesuaian pendidikan melaui peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik penyelenggaraan kegiatan dan peralatan sekolah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan yang melatarbelakangi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh informasi di lapangan cenderung membutuhkan penjelasan secara apa adanya dan perhatian penelitian lebih tertuju pada pemahaman bermakna terkait manajemen sekolah di SD Negeri Mulia dengan tidak mengesampingkan keadaan di lapangan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD Negeri Mulia. SD ini terletak di Puncak Jaya Provinsi Papua Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite SD Negeri Mulia. Menurut Sugiyono (2010:298) pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai partisipan, narasumber, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah yang ada di SD Negeri Mulia, Puncak Jaya, Provinsi Papua Tengah. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi: 1. peneliti menyalin seluruh data yang dikumpulkan, kemudian memilahnya dan mereduksi (mengurangi) data yang tidak terkait dengan manajemen sekolah. 2. Peneliti menyajikan data tentang keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia. Manajemen sekolah ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengawasan/evaluasi. Peneliti menyajikan data secara naratif. 3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah jika didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Data tentang manajemen sekolah dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk penarikan kesimpulan. 4. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Profil Sekolah SD Negeri Mulia Puncak Jaya, Papua Tengah

Profil Sekolah

SD Negeri Mulia berada terletak di Jalan Pendidikan, Desa Mulia, Kecamatan Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, Provinsi Papua Tengah. Kepala sekolah yang menjabat di SD Negeri Mulia ialah Ibu Maria Wanggai. Jumlah pendidik/ pengajar di SD Negeri Mulia berkisar 20 orang (termasuk kepala sekolah). Sedangkan jumlah peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah dasar tersebut berkisar 300 siswa.

Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di SD Negeri mulia antara lain; terdapat 10 ruang kelas, perpustakaan berskala kecil, lapangan olahraga, ruang guru, ruang administrasi, laboratorium komputer (jumlah terbatas), dan kantin sekolah.

Visi dan Misi

SD Negeri Mulia mempunyai visi " Menciptakan generasi muda yang Cerda, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan". Sedangkan misi SD Negeri Mulia meliputi:

1. Menyediakan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang inklusif.

2. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.
3. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.
4. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas sekitar.
5. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Program Unggulan

SD Negeri Mulia terdapat beberapa program yang diunggulkan antara lain: program kelas tambahan untuk mata pelajaran inti (Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia), program literasi dan numerasi, program kebersihan dan kesehatan sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, tari, dan musik.

Gambaran Lokasi

1. Geografis: SD Negeri Mulia terletak di Desa Mulia, Kecamatan Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, yang berada di wilayah pegunungan Provinsi Papua Tengah. Lokasi sekolah ini berada di ketinggian sekitar 1.600 meter di atas permukaan laut, memberikan udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah.
2. Aksesibilitas: Akses menuju SD Negeri Mulia cukup menantang karena kondisi geografis yang berbukit-bukit dan infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun demikian, sekolah ini tetap menjadi pusat pendidikan penting bagi anak-anak di daerah tersebut. Transportasi umum terbatas, sehingga banyak siswa yang berjalan kaki ke sekolah.
3. Lingkungan Sekitar: Lingkungan sekitar sekolah masih asri dengan banyak pepohonan dan vegetasi alami. Komunitas sekitar adalah komunitas agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Mulia memiliki komunitas yang erat dan mendukung satu sama lain, termasuk dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
4. Infrastruktur: Meskipun memiliki fasilitas dasar yang memadai, SD Negeri Mulia masih memerlukan banyak peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan bangunan, tambahan fasilitas pendidikan, dan akses internet yang lebih baik. Keadaan geografis yang menantang dan keterbatasan dana seringkali menjadi hambatan utama dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sekolah.
5. Sosial Budaya: Masyarakat di sekitar sekolah sangat menghargai nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah yang sering melibatkan unsur budaya, seperti tari-tarian adat dan upacara tradisional. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah cukup tinggi, meskipun mereka juga memiliki kesibukan sebagai petani.
6. Ekonomi Lokal: Mayoritas penduduk Desa Mulia bekerja sebagai petani, dengan tanaman utama seperti ubi, sayuran, dan kopi. Kondisi ekonomi yang sederhana mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka secara finansial, sehingga sekolah sering kali mengadakan program beasiswa dan bantuan untuk siswa yang kurang mampu.
7. Komunitas dan Dukungan: Sekolah mendapatkan dukungan yang baik dari komunitas lokal, termasuk dari kepala desa dan tokoh masyarakat. Beberapa LSM juga terlibat dalam mendukung program-program pendidikan di SD Negeri Mulia, terutama dalam hal peningkatan kapasitas guru dan penyediaan fasilitas belajar.
8. Program Lingkungan: Sekolah juga menjalankan program lingkungan, seperti kebun sekolah yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan bercocok tanam kepada siswa. Program ini tidak hanya mendukung pembelajaran praktis tetapi juga membantu dalam penyediaan bahan pangan untuk kantin sekolah.
9. Dengan profil dan gambaran lokasi ini, SD Negeri Mulia menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan berkualitas meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dukungan dari pemerintah, komunitas, dan berbagai pihak lainnya sangat penting untuk

membantu sekolah ini terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah Puncak Jaya.

Fokus Penelitian

a. Kepemimpinan Sekolah

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah:

- Kepala sekolah, Ibu Maria Wanggai, menekankan pentingnya visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa. Beliau mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan.
- Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang belum memadai. Namun, kepala sekolah berusaha keras untuk mencari solusi kreatif dan melibatkan komunitas dalam mengatasi kendala tersebut.

b. Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil Wawancara dengan Guru:

- Guru merasa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, tetapi ada keterbatasan dalam sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum secara optimal. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk diskusi kelompok dan penggunaan media visual, meskipun alat bantu mengajar masih terbatas.
- Beberapa guru mengeluhkan kurangnya pelatihan profesional yang relevan dan berharap adanya lebih banyak kesempatan untuk pengembangan diri.

Observasi:

- Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru berusaha keras untuk membuat pembelajaran menarik meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Siswa tampak antusias dan terlibat dalam proses belajar.

c. Kualitas Pengajaran dan Tenaga Pengajar

Hasil Wawancara dengan Guru:

- Guru-guru di SD Negeri Mulia umumnya berpendidikan S1 dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran meskipun menghadapi berbagai tantangan.
- Ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan profesional yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mengajar mereka.

d. Fasilitas dan Infrastruktur

Observasi:

- Kondisi ruang kelas bervariasi, beberapa memerlukan perbaikan terutama dalam hal pencahayaan dan ventilasi. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang terbatas dan membutuhkan pembaruan.
- Fasilitas seperti laboratorium komputer masih sangat minim dan memerlukan penambahan peralatan.

e. Manajemen Keuangan

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah:

- Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan, namun anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah. Ada upaya untuk mencari dana tambahan melalui kerjasama dengan komunitas dan LSM.

f. Partisipasi dan Keterlibatan Orang Tua

Hasil Wawancara dengan Orang Tua:

- Orang tua merasa cukup terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka melalui pertemuan rutin dan kegiatan sekolah. Mereka berharap ada lebih banyak komunikasi mengenai perkembangan akademik anak mereka.
- Orang tua mengapresiasi upaya sekolah dalam melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan.

g. Prestasi Siswa

Analisis Dokumen:

- Prestasi akademik siswa di SD Negeri Mulia cukup baik, dengan beberapa siswa berprestasi di tingkat kabupaten. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam bidang sains dan matematika.

h. Kesejahteraan Siswa

Observasi dan Wawancara dengan Siswa:

- Siswa merasa aman dan nyaman di sekolah, namun beberapa fasilitas seperti toilet perlu diperbaiki. Program kesehatan dan kebersihan di sekolah sudah berjalan dengan baik.
- Siswa juga menginginkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat mereka

i. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Hasil Wawancara dengan Guru:

- Guru mengakui adanya sistem penilaian yang dilakukan secara rutin, namun mereka mengharapkan umpan balik yang lebih konstruktif untuk perbaikan. Ada kebutuhan untuk audit internal dan eksternal yang lebih sistematis.

j. Hubungan dengan Komunitas

Hasil Wawancara dengan Komunitas:

- Komunitas sangat mendukung sekolah dan terlibat aktif dalam berbagai program. Dukungan ini termasuk bantuan dalam bentuk materi dan tenaga untuk kegiatan sekolah.
- Program kemitraan dengan LSM membantu dalam peningkatan fasilitas dan program pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah di SD Negeri Mulia memiliki beberapa kekuatan, terutama dalam hal kepemimpinan yang partisipatif dan dukungan komunitas yang kuat. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam hal infrastruktur, sumber daya pengajaran, dan pelatihan profesional untuk guru. Peningkatan dalam area ini akan sangat membantu dalam meningkatkan keefektifan manajemen sekolah secara keseluruhan. Dukungan lebih lanjut dari pemerintah, LSM, dan komunitas sangat penting untuk membantu sekolah mencapai visi dan misinya.

Pembahasan

Untuk menggambarkan keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia, perlu dipertimbangkan beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Soejatminah & Riyadi, 2019). Pertama-tama, keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut mengelola sumber daya manusia. Hal ini mencakup rekrutmen guru-guru berkualitas, pelatihan yang terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, dan memberikan dukungan yang memadai bagi staf sekolah.

Selanjutnya, aspek keuangan juga menjadi faktor penting dalam menilai keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia. Pengelolaan keuangan yang baik akan memastikan dana sekolah dialokasikan secara efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas sekolah, pembelian peralatan pendidikan, dan kebutuhan administratif lainnya.

Selain itu, pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa adalah indikator lain dari keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia. Kurikulum yang relevan, pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa adalah beberapa contoh dari upaya manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Widyastuti & Budiyanto, 2021).

Aspek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah juga penting untuk dievaluasi dalam konteks keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia. Fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap sarana sekolah menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa (Wahyuni & Dewantara, 2021).

Penting juga untuk melihat bagaimana manajemen sekolah di SD Negeri Mulia mengelola komunikasi dan kolaborasi antara semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Komunikasi yang terbuka, transparan, serta partisipasi aktif dari semua pihak dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah (Yuliana & Rochsantining, 2022).

Manajemen sekolah yang efektif di SD Negeri Mulia juga harus mampu mengelola konflik yang mungkin timbul di antara staf, siswa, atau dengan orang tua siswa. Hal ini melibatkan kemampuan kepala sekolah dan tim manajemen untuk memfasilitasi dialog, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan menciptakan lingkungan yang mendukung penyelesaian masalah secara konstruktif.

Selain itu, manajemen sekolah yang efektif juga harus melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Keterlibatan orang tua dapat berdampak besar pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah dan staf manajemen sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, menyediakan informasi yang jelas tentang perkembangan siswa, dan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program pendidikan dan kebijakan sekolah.

Program pengembangan profesional yang efektif dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, mempelajari strategi pembelajaran baru, dan tetap terkini dengan perkembangan pendidikan terkini. Manajemen sekolah yang baik akan memberikan dukungan dan fasilitasi untuk pelatihan dan pengembangan profesional ini sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Septiawan & Prabowo, 2019).

Sebuah manajemen yang inklusif akan menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa diterima dan didukung dalam proses belajar mereka. Ini mencakup penerapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan keberagaman latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda (Kartika & Sudjana, 2020).

Dalam konteks manajemen sekolah yang efektif, penting juga untuk mengevaluasi upaya sekolah dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran.

Terakhir, evaluasi terhadap keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia juga perlu mempertimbangkan upaya sekolah dalam melaksanakan program evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui proses evaluasi diri, pengumpulan umpan balik dari stakeholder, dan analisis data kinerja sekolah, manajemen sekolah dapat mengidentifikasi area perbaikan dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan yang disediakan (Sugianto & Nugroho, 2023).

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini mengevaluasi keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia, Puncak Jaya, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Kepala sekolah, Ibu Maria Wanggai, menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan nasional, namun implementasinya terhambat oleh keterbatasan sumber daya.

Guru-guru berkomitmen tinggi dan berpengalaman, tetapi memerlukan lebih banyak pelatihan profesional.

Fasilitas sekolah, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer, membutuhkan perbaikan dan penambahan peralatan. Manajemen keuangan dilakukan dengan transparan, tetapi anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi. Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan menghargai komunikasi yang lebih baik dengan sekolah. Prestasi akademik siswa cukup baik, terutama dalam bidang sains dan matematika. Program kesehatan dan kebersihan berjalan dengan baik, tetapi beberapa fasilitas seperti toilet perlu diperbaiki.

Dukungan komunitas terhadap sekolah sangat kuat dan berperan penting dalam berbagai program, termasuk kemitraan dengan LSM yang membantu dalam peningkatan fasilitas dan program pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan keefektifan manajemen sekolah, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur, mengadakan program pelatihan profesional yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk guru, mencari sumber dana tambahan melalui kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan komunitas, serta menambah jumlah dan variasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan SD Negeri Mulia dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Saran

Saran yang diberikan mencakup peningkatan infrastruktur dan fasilitas, pelatihan profesional untuk guru, pengelolaan keuangan yang lebih baik, keterlibatan orang tua dan komunitas yang lebih intensif, program pengembangan siswa yang lebih beragam, serta sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Mulia, sehingga mampu memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kartika, N. W., & Sudjana, G. (2020). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(3), 257-268.
- Nanang Fattah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Septiawan, A., & Prabowo, D. S. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 120-134.
- Soejatminah, S., & Riyadi, R. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru di SD Negeri Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 4(7), 977-985.
- Sugianto, B., & Nugroho, R. (2023). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 312-325.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, R., & Dewantara, I. K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 52-63.
- Widyastuti, R., & Budiyanto, B. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kudus. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 179-192.
- Yuliana, D., & Rochsantiningsih, D. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 42-54.

